

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KAKAO DENGAN
METODE SAMBUNG PUCUK DI DESA TARENGGE
KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR**

NOVAL ALAMSYAH. M

105961104218



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KAKAO DENGAN
METODE SAMBUNG PUCUK DI DESA TARENGGE
KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR**

NOVAL ALAMSYAH. M

105961104218

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Kakao dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Nama : Noval Alamsyah. M

Stambuk : 105961104218

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si

NIDN: 0012046603


Andi Rahayu Anwar, S.P. M.Si

NIDN: 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU

NIDN: 0926036803


Nadr, S.P., M.Si

NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Kakao dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

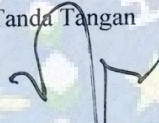
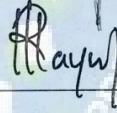
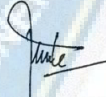

Nama : Noval Aalamasyah M

Stambuk : 105961104218

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Dr. Ir Muh Arifin Fattah, M.Si</u> Ketua Sidang	
<u>Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> Sekertaris Sidang	
<u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Anggota	
<u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 30 Januari 2023

Noval Alamsyah.M

ABSTRAK

NOVAL ALAMSYAH. M. 105961104218. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobrom Cacao*) dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dibimbing oleh Muh Arifin Fattah dan Andi Rahayu Anwar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao dan tingkat kelayakan usahatani kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 orang petani kakao. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), diambil 25 orang dari total atau 15% dari total populasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan petani kakao sebesar Rp 8.264.203 dan layak di usahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 7.295.111 Ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada disana layak diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, dan Usahatani Kakao.

ABSTRACT

NOVAL ALAMSYAH. M. 105961104218. Feasibility Analysis of Cacao (*Theobrom Cacao*) Farming with the Splice Method in Tarengge Village, Wotu District, East Luwu Regency. Supervised by Muh Arifin Fattah and Andi Rahayu Anwar.

The purpose of this study was to determine the income of cocoa farming and the feasibility level of cocoa farming in Tarengge Village, Wotu District, East Luwu Regency. The research was conducted from July to September 2022. The population in this study was 170 cocoa farmers. Sampling using a simple random method (Simple Random Sampling), taken 25 people from the total or 15% of the total population.

The results of this study show that the average income of cocoa farmers is IDR 8,264,203 and is feasible with an R/C ratio of 7,295,111. This shows that the cocoa farming there is feasible.

Keywords: Income, Feasibility, and Cocoa Farming.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-nya. Salam serta salawat tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SWT beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Kakao dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi persyaratan program sarjana pertanian pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam Menyusun Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku pembimbing utama dan Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas

Muhammadiyah Makassar.

3. Nadir, S.P.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
6. Untuk teman-teman jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2018 tercinta terimah kasih atas bantuan, motivasi dan doanya.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar,30 Januari 2023

Noval Alamsyah. M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Komoditi Kakao (Theobroma Cacao).....	6
2.2. Konsep Metode Sambung Pucuk.....	7
2.3. Biaya Usahatani	10
2.4. Penerimaan dan Pendapatan.....	11
2.5. Konsep Kelayakan Usahatani	13

2.6.Faktor yang Mempengaruhi Usahatani	16
2.7.Kajian Penelitian yang Terdahulu.....	21
2.8.Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1.Tempat dan Waktu.	26
3.2.Populasi dan Sampel	26
3.3.Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.Teknik Analisis Data.....	27
3.5.Definisi Operasional.....	29
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.	31
4.1.Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2.Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.	31
4.3.Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
4.4.Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidik.	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1. Identitas Responden	35
5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	40
5.3. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1. Kesimpulan.....	45
6.2. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Komoditi Kakao di Desa Tanggere Tahun 2016-2020.....	2
2.	Kajian Penelitian yang Terdahulu.....	21
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	32
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	33
5.	Tingkat Pendidikan	34
6.	Identitas Responden Petani Kakao.....	36
7.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
8.	Pengolahan Usahatani Responden	38
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
10.	Luas Lahan Petani Responden	39
11.	Analisis Pendapatan Usahatani Kakao.....	42
12.	Analisis Kelayakan Usahatani Kakao	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	25
2.	Gambar Lokasi Penelitian	52
3.	Wawancara dengan Responden Petani Kakao	61
4.	Wawancara dengan Responden Petani Kakao	61
5.	Wawancara dengan Responden Petani Kakao	62



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	49
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	52
3.	Identitas Responden Petani Kakao.....	53
4.	Tenaga Kerja.....	54
5.	Harga, Produksi dan Penerimaan.....	55
6.	Penggunaan Pestisida.....	56
7.	Biaya Penyusutan Alat.....	57
8.	Penggunaan Pupuk dan Bibit.....	59
9.	Total Biaya Usatani.....	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma Cacao*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia. Kakao merupakan tanaman tahunan yang mulai berbuah pada umur 4 tahun, dan apabila dikelola secara tepat maka masa produksinya dapat bertahan lebih dari 25 tahun. Kakao yang dikenal sebagai bahan untuk membuat makanan coklat baik berupa bubuk, permen coklat maupun lainnya yang dapat di gunakan untuk membuat kue. Kakao dibudidayakan sangat luas di Indonesia sekitar tahun 1970. Kakao ini merupakan salah satu andalan ekspor non migas, terutama dalam krisis ekonomi.

Perkebunan kakao di Indonesia sebagian besar terletak di Pulau Sulawesi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah menempati posisi pertamad dengan jumlah produksi kakao sebesar 128,2 ribu ton, urutan ke dua Sulawesi Tenggara dengan jumlah produksi kakao sebesar 126,4 ribu ton, urutan ketiga Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi 109 ribu ton dan Sulawesi Barat dengan jumlah produksi sebesar 65,6 ribu ton. Keempat provinsi ini mamapu menghasilkan kakao dalam jumlah besar seiring dengan luasnya lahan perkebunan kakao. Sulawesi tengah dengan luas lahan perkebunan kakao 2

82,7 ribu Ha, Sulawesi Tenggara dengan luas lahan produksi 259,7 ribu Ha, Sulawesi Selatan dengan luas lahan 217 ribu Ha dan Sulawesi Barat dengan luas lahan produksi 144 ribu Ha. (BPS Sulsel,2020).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman kakao adalah penggunaan bibit unggul dan bermutu. Tanaman kakao merupakan

tanaman tahunan, karena itu kesalahan dalam pemakaian bibit akan berakibat buruk dalam pengusahaannya, walaupun diberi perlakuan kultur teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam usaha tani. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan cara pembibitan kakao yang baik.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu tempat produksi kakao terbesar namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan. Hal ini di dasarkan pada rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan, pemupukan yang berimbang serta kestabilan harga. Meskipun demikian, petani kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur masih menanam tanaman kakao di perkebunannya.

Tabel 1. Produksi komoditi kakao di Kabupaten Luwu Tmur tahun 2016-2020

Tahun	Luas Lahan(Ha)	Produksi(Ton)
2016	3,146,55	1.722,47
2017	3,146,55	1.368,80
2018	3,146,55	1.368,8
2019	3,151,45	1.351,98

2020	3,045,86	1.427,75
------	----------	----------

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan tanaman kakao pada tahun 2016 mencapai 3.146,55 Ha dengan produksi sebesar 1.722,47 Ton, pada tahun 2017 produksi tanaman kakao mengalami penurunan yakni sebesar 1.368,80 Ton dengan luas lahan sebesar 3.146,55 Ha. Pada tahun 2018 produksi tanaman kakao masih sama yakni sebesar 1.368,8 Ton dengan luas lahan sebesar 3.146,55. kemudia pada tahun 2019 luas lahan mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.151,45 Ha dengan hasil produksi mengalami penurunan yakni sebesar 1.351,98 Ton. Selanjutnya pada tahun 2020 luas lahan tanaman kakao kembali mengalami penurunan sebesar 3.045,86 Ha namun hasil produksinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1.427,75 Ton.

Kabupaten Luwu Timur mempunyai luas lahan tanaman kakao yang cukup luas sebagai lahan usahatani, yang merupakan salah satu aset penentu peningkatan bahan pangan, peningkatan kelestarian sumber daya hayati, peningkatan pendapatan petani, maupun keberhasilan pembangunan di sektor pertanian. Tersedianya lahan yang luas, maka dapat diusahakan berbagai macam usahatani untuk meningkatkan berbagai kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan petani tanpa harus mengabaikan keberlanjutan lingkungan (menjaga kelestarian sumberdaya).

Desa Tarengge merupakan salah satu desa penghasil kakao yang menggunakan metode sambung pucuk terbesar di Kecamatan Wotu

Kabupaten Luwu Timur. Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Tarengge yaitu bertani kakao. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan yang maksimum petani harus meningkatkan produksi kakao dengan metode sambung pucuk.

Petani di Desa Tarengge awalnya berusahatani kakao tidak memakai apapun selain menanam kakao dengan metode biasa, namun seiring berjalannya waktu tingkat pengetahuan petani semakin berkembang dan perlahan-lahan menggunakan metode sambung pucuk untuk meningkatkan produktivitas kakaonya hal ini yang mengakibatkan layaknnya usahatani kakao sambung pucuk di Desa Tarengge.

Sambung pucuk atau grafting merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk memperbanyak tanaman dengan cepat. Untuk melakukan sambunpucuk terdapat beberapa cara namun pada intinya adalah menggabungkan atau menautkan bagian batang. Bagian tanaman yang di samping yaitu batas atas dan batang bawah senyawanya akan terkombinasi (Fitrian Eka Paramita, 2014).

Untuk memperbanyak tanaman kakao maka diperlukan metode sambung pucuk. Menurut Winarsih (1999), sambung pucuk memiliki kelebihan dibandingkan dengan okulasi adalah sebagai berikut: hemat waktu untuk menghasilkan bibit klon siap tanam dikebun dan hemat tempat.

Teknologi perbanyak vegetatif yang paling banyak diterapkan petani kakao adalah sambung pucuk. Teknologi ini selain mudah

dipraktikkan, bahan-bahan yang digunakan mudah didapat dan harganya murah. Selain itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk variasi disesuaikan dengan jenis tanaman, kondisi batang atas dan batang bawah, serta lingkungan tempat teknologi perbanyakan tersebut akan diterapkan (Limbongan 2011)

Hasil penelitian Limbongan dan Taufik (2011) pada pertanaman kakao di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan setiap kelompok penangkar bibit kakao memiliki rata-rata 70% bibit sambung pucuk, 20% bibit sambung samping, dan 10% bibit asal biji dan SE. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani penangkar memilih menggunakan teknologi sambung pucuk. Hal ini karena teknologi sambung pucuk mudah diterapkan, tingkat keberhasilannya lebih tinggi, bahan yang digunakan mudah diperoleh, dan teknologinya sudah dikenal oleh petani setempat (Winarsih 1999; Limbongan 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka peneliti merumuskan judul, **“Analisis Kelayakan Usaha Tani Kakao Dengan Metode Sambung Pucuk Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan usahatani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

2. Bagaimana kelayakan usahatani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao rakyat di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kakao rakyat di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Di harapkan dapat memberikan referensi tentang kelayakan usaha tani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2. Di harapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bahan pertimbangan kepada pembaca maupun peneliti tentang kelayakan usaha tani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditi Kakao (*Theobroma Cacao*)

Kakao merupakan tanaman perkebunan, secara umum tanaman kakao dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu *Forastero*, *Criollo* dan *Trinitario* yang merupakan hasil persilangan antara *Forastero* dengan *Criollo*. Varietas kakao hibrida adalah varietas kakao *Triniataro* yang memiliki kemampuan produksi lebih tinggi daripada varietas *Criollo* dan *Forastero* (Surti, 2012).

Varietas kakao yang di gunakan adalah varietas Hibrida F 1. Hibrida F1 Salah satu upaya yang telah dikembangkan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao untuk mendapatkan kultivar kakao unggul. Untuk menghasilkan Hibrida F1 unggul yang berproduksi tinggi dan resisten terhadap serangan penyakit busuk buah kakao akibat infeksi *Phytophthora palmivora* perlu digunakan tetua donor yang mempunyai sifat resisten dan tetua penerima yang mempunyai daya hasil tinggi (Kurniasih 2011).

Klasifikasi tanaman kakao adalah sebagai berikut:

Kingdom: Plantae

Devisio: Spermatophyta

Class: Dicotyledoneae

Ordo: Malvales

Family: Sterculiaceae

Geneus: Theobroma

Spesies: T. cacao

2.2 Konsep Metode Sambung Pucuk

Sambung pucuk atau grafing merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk memperbanyak tanaman dengan cepat. Untuk melakukan sambung pucuk terdapat beberapa cara namun pada intinya adalah menggabungkan atau menautkan bagian batang. Bagian tanaman yang disambung yaitu batas atas dan batang bawah senyawanya akan terkombinasi (Fitrian Eka Paramita, 2014).

Sambung pucuk atau menganten merupakan penggabungan batang bawah tumbuh membentuk tanaman baru, terjadi penyatuan ini di sebabkan oleh penyatuannya kambium batang bawah dengan kambium batang atas. Pada dasarnya banyak sambung yang dapat kita gunakan tergantung dari berbagai macam tanaman yang akan kita jadikan media untuk perkembangbiakannya. Sambung pucuk adalah penyatuan pucuk (sebagai calon batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu saling menyesuaikan diri secara kompleks (Pendas, 2013).

Teknik sambung pucuk adalah cara menyambungkan batang bawah dan batang atas agar supaya produksi lebih dipercepat dengan cara ini tanaman akan berproduksi hanya dengan jangka waktu 2 tahun, batang bawah berumur enam bulan di sisakan 15 cm dan di coget menyerupai huruf M, sedangkan batang atas dari pucuk panjang 3 cm daunnya dipangkas dan di coget menyerupai huruf V, setelah itu batang atas dimasukkan kebatang

bawah lalu diikat dengan plastik lalu ditutup dengan plastik ES dan diikat bagian bawahnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi penguapan dan percepatan penyambungan jaringan sel di biarkan selama dua minggu dan dibuka dibiarkan untuk tumbuh selanjutnya selama enam bulan bibit ini biasa di tanam dilapangan (Wisahya,2011).

Untuk memperbanyak tanaman kakao maka diperlukan metode sambung pucuk. Menurut Winarsih (1999), sambung pucuk memiliki kelebihan dibandingkan dengan okulasi adalah sebagai berikut: hemat waktu untuk menghasilkan bibit klonal siap tanam dikebun dan hemat tempat.

Dengan sambung pucuk diperlukan hingga waktu 12 bulan. Salah satu perawatan penting saat okulasi bibit kakao adalah perundukan batang bawah, perundukan ini memerlukan tempat yang lebih luas pasalnya batang bawah dalam kondisi belum di potong. Berbeda dengan sambung pucuk, teknik ini tidak memerlukan perundukan sehingga lebih efisien dalam menggunakan tempat di bedengan (Lukito dkk., 2010).

Dalam melakukan sambung pucuk terdapat beberapa model atau cara penyambungan, diantaranya yaitu:

a. Model sambung lengkung

Sambung lengkung merupakan salah satu teknik sambung pucuk tanaman yang paling mudah dilakukan (Suparman, 2006).

b. Model sambung lidah

Sambung lidah merupakan model sambung pucuk dimana sambung lidah merupakan modifikasi dari sambung lengkung (Suparman, 2006).

c. Model sambung pelana

Sambung pelana dikatakan sambung pelana karena batang bawah dinaiki batang atas. (Suparman, 2006).

d. Model sambung mahkota

Sambung mahkota atau dikenal juga dengan sambung kulit (Suparman, 2006).

e. Model sambung samping

Sambung samping adalah model sambung pucuk yang biasanya dilakukan pada tanaman yang batang bawahnya besar (Hamid Ali, 2019)

2.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi petani tersebut (Sukirno, 2006).

a. Total Cost (TC)

Keseluruhan jumlah produksi yang dikeluarkan dinamakan total biaya. produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (total fixed cost) dan biaya variable total (total variable cost). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

b. Total Fixed Cost (TFC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi(input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap

total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang, 2011).

c. Total Variabel Cost (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost. Contohnya biaya variable adalah biaya bahan baku.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

2.4 Penerimaan dan Pendapatan

2.4.1 Penerimaan

Soedarsono (1995) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan yaitu Analisis parsial usahatani, dan Analisis keseluruhan usahatani. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung penerimaan usahatani:

1. Menghitung produksi pertanian tidak semua produk dapat dipanen secara serentak.
2. Produksi dijual beberapa kali sehingga perlu data penjualan yang

meliputi frekuensi jumlah dan harga.

3. Apabila sedang melakukan analisis diperlukan teknik wawancara yang baik, agar membantu petani mengingat hasil penjualan yang di perolehnya. oleh karena itu dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan: analisis parsial usahatani, dan analisis keseluruhan usaha tani.

Adapun rumus penerimaan usahatani adalah sebagai berikut:

$$TR = Y.PY$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

Y = Produksi yang di peroleh dalam satuan usahatani (Kg)

Py = Harga per kg (Rp/Kg)

2.4.2 Pendapatan

Menurut Hernanto (2011) pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar, yaitu jika petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta di imbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. harga dan produktivitas merupakan factor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Soekartawi, 1994).

Adapun rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

2.5 Konsep Kelayakan Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Rahim dan Diah Hastuti, 2007)

Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik- baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usahatani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan

pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsistem adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

Analisis kelayakan usahatani atau di sebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat di peroleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usahatani

tersebut layak atau tidak diusahakan.

Suatu usaha dikatakan menguntungkan secara ekonomi dari usaha lain apabila penerimaan yang diperoleh lebih tinggi di bandingkan pengeluaran yang digunakan sehingga menguntungkan dari pada usaha lainnya. Untuk mengetahui nilai R/C ratio dihitung dengan rumus;

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/ C = Perbandingan Penerimaan dan Biaya.

R = Penerimaan (Revenue)

C = Biaya (Cost)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kakao di perlukan Beak Event Point atau titik impas atau tidak untung dan tidak rugi. Usahatani dikatakan menguntungkan jika memiliki nilai R/C ratio >1, artinya setiap tambahan biaya yang di keluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya. Sebaliknya jika R/C ratio < 1 berarti kegiatan usahatani yang dilakukan di kategorikan tidak menguntungkan karena setiap tambahan biaya yang di keluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil atau kegiatan usahatani tersebut mengalami kerugian. Jika nilai R/C ratio= 1 berarti kegiatan usahatani berada pada kondisi keuntungan normal. (soekartawi 1996)

2.6 Faktor yang Mempengaruhi Usahatani

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi usaha tani. Beberapa faktor ini juga tentunya berpengaruh pada keberhasilan usaha

tani rumput laut. Hermanto (1994) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, yang terdiri dari:

a. Petani pengelola

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani tersebut bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahatani yang ia lakukan, apabila petani dapat melakukan pengelolaan secara baik maka usahatani yang ia lakukan juga dapat berkembang dengan baik, dan sebaliknya. Pengelolaan usahatani itu juga tergantung dari tingkat pendidikan petani sendiri dan bagaimana cara ia memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi disini petani berperan penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dari usahatani yang dilakukan

b. Tanah atau lahan usaha tani

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidupnya, dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan

keberhasilan usaha tani dan teknologi modern yang dipergunakan. Untuk mencapai keuntungan usaha tani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang hati-hati dan penggunaan metode terbaik. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi)

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya.

d. Modal

Seringkali di jumpai adanya pemilik modal besar mampu mengusahakan usahatannya dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya dan petani cakupan, petani komersial atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya, tidak demikian halnya pada petani kecil. Golongan petani yang diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat yaitu petani kecil, petani miskin, petani tidak cakupan dan

petani tidak komersial. Karena itulah mereka memerlukan kredit usahatani agar mereka mampu mengelola usahatannya dengan baik.

e. Tingkat teknologi

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apa pun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Demikian pula “Revolusi Hijau” mulai tahun 1969/1970 disebabkan oleh penemuan teknologi baru dalam bibit padi dan gandum yang lebih unggul dibanding bibit-bibit yang dikenal sebelumnya.

Teknologi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas apakah ia produktivitas tanah, modal atau tenaga kerja. Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya maka usahatani yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimal dengan produktivitas yang tinggi. Dalam menganalisa peranan teknologi baru dalam pembangunan pertanian kadang-kadang digunakan dua istilah lain yang sebenarnya berbeda namun dapat dianggap sama dan sering di pertukarkan karena keduanya menunjukkan pada soal yang sama yaitu perubahan teknik (technical change) dan inovasi (innovation).

f. Kemampuan petani

Kemampuan petani ini berkaitan dengan pengalokasian penerimaan keluarga. Hasil dari usaha tani skala keluarga merupakan penerimaan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

keluarga tersebut dan juga menyambung kembali keberlangsungan usaha tani mereka. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan usahatani dengan baik maka kebutuhan keluarganya dan usahatani yang dikelola dapat tercukupi, sebaliknya jika tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usaha tani tersebut, maka kebutuhannya tidak dapat tercukupi dengan baik.

g. Jumlah keluarga

Jumlah keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia di dalam keluarga. Dalam usaha tani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usahatani maka biaya tenaga kerja pun semakin banyak berkurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan sejumlah faktor yang berasal dari luar usaha tani. Beberapa faktor ini antara lain diuraikan sebagai berikut.

a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dalam usaha tani tentu saja sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, begitu juga dengan distribusi hasil pertanian ke wilayah- wilayah tujuan pemasaran hasil tersebut, tanpa adanya transportasi maka proses pengangkutan dan

distribusi akan mengalami kesulitan. Begitu pula dengan ketersediaan sarana komunikasi, pentingnya interaksi sosial dan komunikasi baik antara petani dan petani maupun petani dengan berbagai aspek pengembangan usaha tani lainnya. Jika sarana komunikasi dalam berusahatani kurang mencukupi maka perkembangan usahatani dan petani yang menjalankan kurang maksimal karena ruang lingkup interaksinya sempit.

b. Pemasaran hasil dan bahan-bahan usahatani

Harga hasil produksi usahatani mempengaruhi keuntungan yang didapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari usahatani pun semakin tinggi pula, namun harga saprodi juga mempengaruhi penerimaan hasil secara keseluruhan. Karena harga saprodi merupakan modal utama dalam berusahatani entah itu harga alat-alat pertanian, bahan-bahan utama seperti benih, bibit, pupuk, dan obat-obatan dan sebagainya. Maka perhitungan, analisis dan pengelolaan atau pengalokasian dana yang baik akan mempengaruhi hasil yang didapat dalam berusahatani.

c. Fasilitas kredit

Kredit adalah modal pertanian yang yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non-alami (buatan manusia) yang persediannya masih sangat terbatas terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Lebih-lebih karena kemungkinan yang sangat kecil untuk memperluas tanah pertanian. Fasilitas kredit dari pemerintah kepada

para petani maka diharapkan usahatani dapat terus dilakukan dan dikembangkan tanpa adanya kesulitan modal tapi dengan kredit bunga ringan.

d. Sarana penyuluhan bagi petani

Penyuluh memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinyu kepada petani. Dalam proses peningkatan teknologi dan penyebaran inovasi pada masyarakat, penyuluh berfungsi sebagai pemrakarsa yang tugas utamanya membawa gagasan-gagasan baru.

2.7 Kajian Penelitian yang Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang dilakukan mengenai analisis kelayakan ushatani kakao di Indonesia. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. Kajian Penelitian yang Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perbaikan mutu kakao asal somatik embriogenesis melalui sambung samping dengan klon kakao unggul local (Salim, Andi Faisal Suddin, dan Jermia Limbongan 2021)	Metode penelitian dengan rancangan split plot dengan petak utama	Petani yang mengusahakan tanaman kakao SE dan melakukan sambung samping dengan klon kakao unggul lokal mempunyai karakteristik usia produktif dan didukung tingkat pendidikan serta pengalaman yang memadai. Pertumbuhan tanaman kakao SE

			<p>yang disambung dengan klon kakao unggul lokal jenis dan lokasi memberikan pengaruh beda nyata. Demikian juga petani yang telah mencoba menyambung secara mandiri tanaman kakao SE dengan klon kakao unggul lokal memberikan hasil yang lebih baik. Respon petani terhadap tanaman kakao SE yang disambung dengan sumber entris klon kakao unggul mencapai 60 % sudah melakukan sambung samping. Produktivitas kakao SE yang disambung samping mencapai 1.988 kg/ha. Perbaikan tanaman kakao SE dengan sambung samping memerlukan biaya mencapai Rp. 4.675.000/ha, lebih murah dibandingkan dengan penanaman ulang dengan sambung pucuk mencapai Rp. 13.660.000/ha.</p>
	<p>Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Pala (<i>Myristica Fragrans Houtt</i>) Pola Sambung Pucuk Di Kabupaten Aceh Selatan (Muhammad Ismail, Rachman Jaya, Basri A Bakar, Asis, Mehran, Abdul Azis 2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode survei terstruktur, observasi lapang, dan wawancara Metode penelitian langsung dengan responden menggunakan kuesioner.</p>	<p>Usahatani pembibitan pala pola sambung pucuk memberikan keuntungan yang cukup besar karena harga jualnya yang tinggi. Nilai B/C ratio sebesar 1,32 menunjukkan usahatani pembibitan pala pola sambung pucuk ini layak dikembangkan. Usahatani ini tidak sensitif terhadap koreksi harga input maupun harga jualnya di Aceh Selatan. Selisih nilai antara TIH dengan harga yang ditawarkan penangkar sebesar Rp 19.886,25 merupakan laba yang diperoleh penangkar yang sesungguhnya masih dapat diturunkan demi tersebarnya bibit pala sambungan secara luas di tingkat petani. Tingginya harga bibit dan ketersediaannya di tingkat</p>

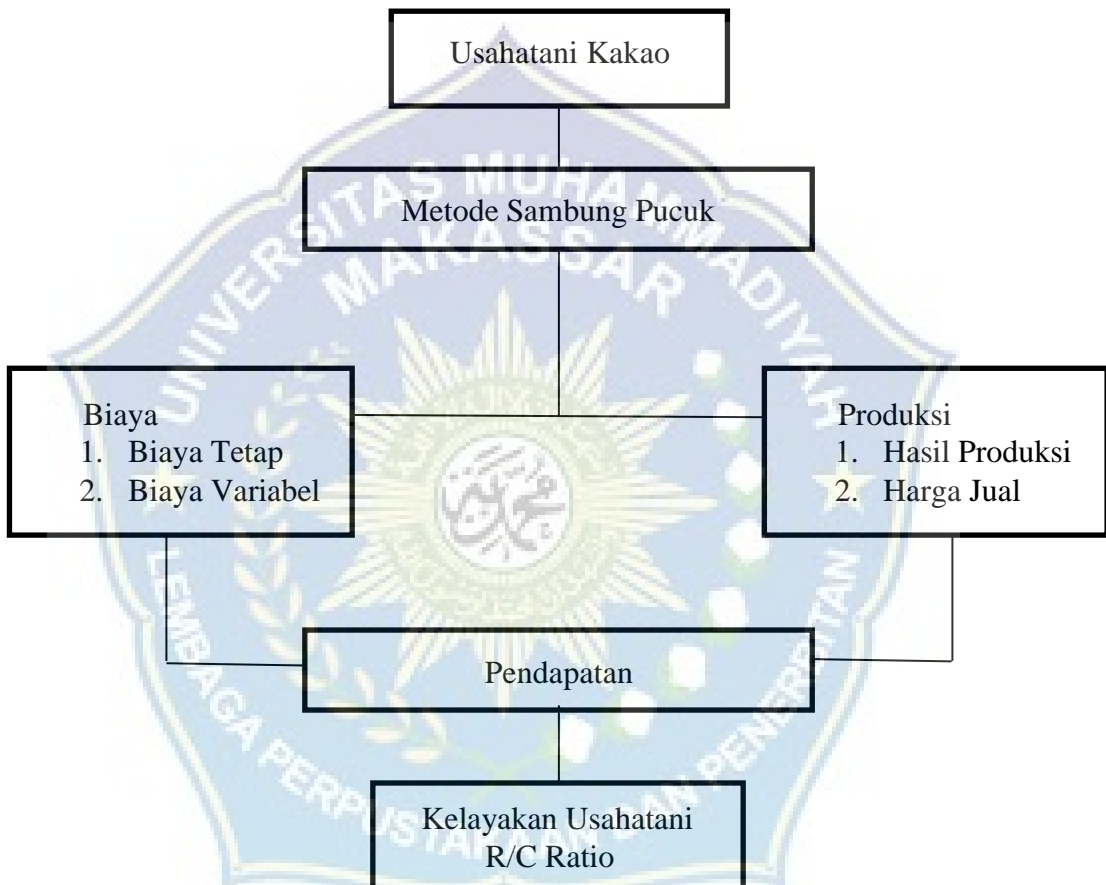
			petani menyebabkan masih sedikit petani yang menanamnya pada lahan-lahan yang dimilikinya. Tulisan ini hanya terbatas pada usahatani pembibitan pala pola sambung pucuk, adapun daya tahan bibit terhadap penyakit JAP dan HPB masih perlu diuji lebih lanjut.
	Studi Kelayakan Budidaya Tanaman Kakao Sambung Samping (Safaruddin 2012)	Metode penelitian menggunakan acak sederhana yaitu mengambil 10 % sampel dan 161 orang petani.	Dan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dengan berdasar pada analisa data dan fakta di lapangan, maka dapat disimpulkan: 1. Pelaksanaan sambung samping dapat meningkatkan produksi. Produksi yang dihasilkan oleh petani yang belum melaksanakan sambung samping secara rata-rata dan luasan 0,78 Ha sebesar 1.107 Kg, sedangkan petani yang sudah melaksanakan sambung samping dengan luasan yang sama mampu menghasilkan produksi sebesar 1.612 kg. Jadi terdapat selisih 505 kg, yang dihasilkan oleh petani yang sudah melakukan sambung samping. 2. Pendapatan yang diperoleh oleh petani yang belum melaksanakan sambung samping hanya sebesar Rp. 19.746.177,- sedangkan pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani yang sudah melaksanakan sambung samping sebesar Rp.26.059.193,-. Ini berarti bahwa ada selisih pendapatan bersih sebesar Rp. 6.313.016, dimana selisih tersebut dihasilkan oleh petani yang

			sudah melaksanakan sambung samping
	Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao Di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (GUSTI AYU ANGGRAENI 2020)	Metode penelitian yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif.	Berdasarkan uraian pembahasan diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Kerjasama yang dilakukan petani kakao di Desa Sukadamai dengan kelompok tani memberikan beberapa keuntungan terhadap masing-masing pihak, keuntungan yang diperoleh petani antar lain kelas belajar, sarana produksi, jasa penunjang dalam kegiatan usaha tani, jaminan harga dan jaminan pasar, selain itu, petani juga mendapatkan beberapa bantuan. 2. Umumnya petani responden mengusahakan kakao dengan jenis 45 dan 25 karena keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang berdampak kepada hasil yang melimpah. Jenis 45 berbuah besar dan memiliki biji yang besar dan berbobot, namun buah yang dihasilkan tidak cenderung melimpah sedangkan varietas 25 cenderung berbuah kecil namun memiliki buah yang berlimpah dan tahan terhadap penyakit.
	Perbanyak bibit kakao melalui teknik grafting, okulasi, dan somatik embriogenesis di provinsi sulawesi selatan (M. Basir Nappu, Jermia Limbongan, dan Baso A. Lologau 2014)	Metode perposive sampling	1. Tingkat keberhasilan teknik sambung pucuk dan sambung samping di pesemaian maupun di pertanaman cukup tinggi, sehingga kedua teknik tersebut dapat direkomendasikan untuk pengadaan bibit di tingkat kelompok tani. 2. Penggunaan teknologi bibit SE tidak dianjurkan pada perkebunan rakyat tetapi sebaiknya diterapkan di perusahaan perkebunan swasta dan nasional yang bisa lebih memahami

			penerapan teknologi
--	--	--	---------------------

2.8 Kerangka Pikir

Uraian yang telah di kemukakan, mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian seperti pada Gambar:



Gambar 1: Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usahatani Kakao dengan Metode Sambung Pucuk Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarenngge Kecamatan wotu Kabupaten Luwu Timur. pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Wotu merupakan salah satu produksi kakao terbesar di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Juli sampai 30 Agustus 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Populasi pada penelitian ini adalah petani kakao yang berada di Desa Tarenngge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, yang berjumlah 170 orang petani maka di tentukan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi sehingga di peroleh sebesar 25 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling).

Menurut Arikunto (2006). Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya sebesar atau lebih 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25%.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kelayakan usaha tani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung situasi yang terjadi di lapangan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kelayakan usaha tani kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dimana yang menjadi pewawancara adalah peneliti dan petani kakao adalah narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pokok permasalahan peneliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan perhitungan. Sebagai berikut dibawah ini;

1. Analisis pendapatan:

Riani (2015) menjelaskan analisis pendapatan adalah selisih antara

pendapatan (TR) dan semua biaya (TC) di mana pendapatan usahatani adalah peroduk dari produksi dan harga jual dan biaya adalah semua pengeluaran untuk pertanian. Rumus pendapatan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

2. Analisis Kelayakan

Pardani (2013) merupakan analisis kelayakan usahatani adalah suatu metode bagi petani untuk menghitung kelayakan usahatani.

Penggunaan analisis rasio pendapatan-biaya adalah sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/ C = Perbandingan Penerimaan dan Biaya

R = Penerimaan (Revenue)

C = Biaya (Cost)

Usahatani dapat di kategorikan menguntungkan jika memiliki nilai R/C Ratio > 1, berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya. Sebaliknya jika R/C Ratio < 1 berarti kegiatan usahatani yang di kerjakan di kategorikan tidak menguntungkan karena setiap tambahan biaya yang di keluarkan menghasilkan tambahan

penerimaan yang lebih kecil atau kegiatan usahatani tersebut mengalami kerugian. Jika nilai R/C Ratio = 1 berarti kegiatan usahatani berada pada kondisi keuntungan normal (Soekartawi, 1996).

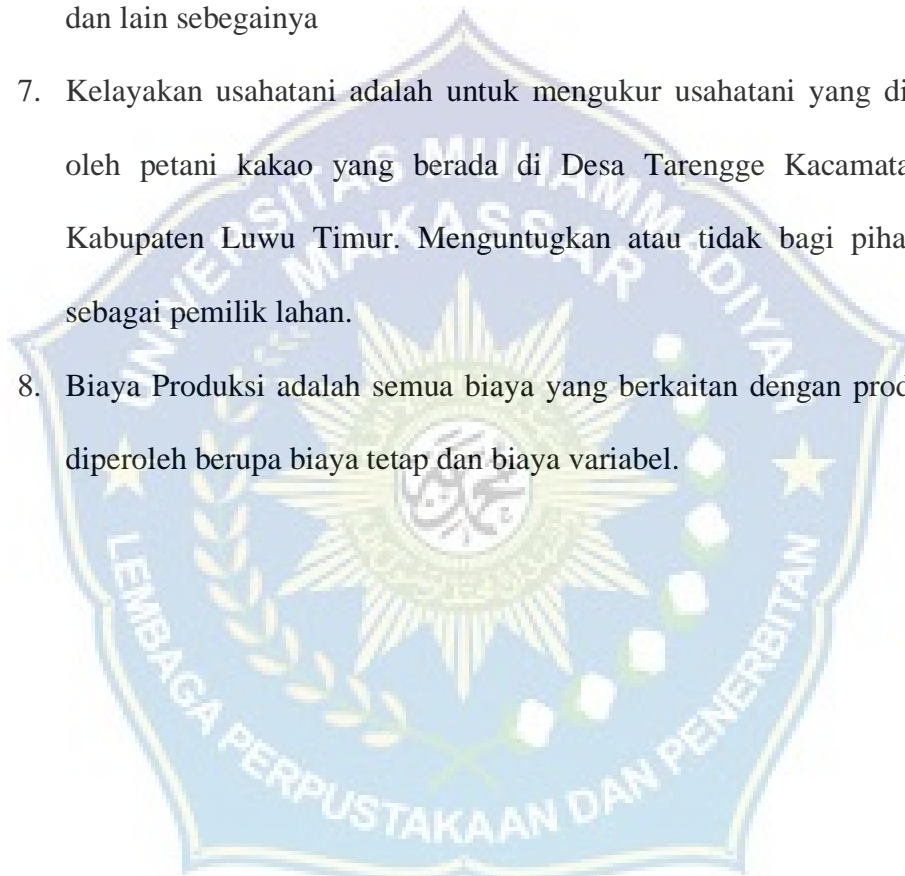
3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam melakukan pengukuran secara cermat suatu obyek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas guna untuk menghindari kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Kakao adalah merupakan komoditas perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi. tanaman yang merupakan bahan baku coklat ini dapat berubah sepanjang tahun. Tanaman ini termasuk golongan tropis yang cocok dengan kultur dan iklim di Indonesia
2. Sambung pucuk atau menganten merupakan penggabungan batang bawah tumbuh membentuk tanaman baru, terjadi penyatuan ini disebabkan oleh penyatuannya kambium batang bawah dengan kambium batang atas.
3. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi atau penerimaan di kurangi dengan total biaya produksi.
4. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual buah kakao pada saat penelitian. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar dan

kecilnya suatu produksi yang di hasilkan oleh petani kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur contohnya seperti pajak lahan

6. Biaya variable adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi contohnya seperti pupuk, pestisida bibit dan lain sebagainya
7. Kelayakan usahatani adalah untuk mengukur usahatani yang dijalankan oleh petani kakao yang berada di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Menguntungkan atau tidak bagi pihak petani sebagai pemilik lahan.
8. Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh berupa biaya tetap dan biaya variabel.



IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Tarengge merupakan salah satu desa dari 16 (enam belas) desa di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Desa Tarengge terdiri atas 4 (Empat) Dusun yakni Dusun Madani, Dusun Lawani, Dusun Tarengge, Dusun Segi Tiga Emas. Desa Tarengge adalah Desa Agraris dan menjadi pusat pertemuan antara 5 propinsi di Sulawesi Selatan sehingga Desa Tarengge di beri nama sebagai Segitiga Emas. Desa Tarengge terletak 45 KM dari Ibukota Kaebupaten Luwu Timur, atau 4 KM dari Ibukota Kecamatan Wotu, dengan luas wilayah 9,14 Km².

Adapun batas-batas wilayahnya yakni:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tadulako
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lampenai
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tarengge Timur dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cendana Hijau.

Keadaan iklim di Desa Tarengge terdiri dari musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara Bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim pancaroba antara Bulan Mei sampai dengan Juni. Wilayah Kecamatan Tomoni adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai. Secara topografi wilayah

Kecamatan Wotu sebagian besar daerahnya datar. Terdapat satu sungai yang mengalir, hal itu menjadikan potensi pertumbuhan tanaman kakao menjadi sangat efektif karena tanaman kakao tumbuh pada dataran rendah dengan tinggi 800 mdpl. Kemudian tanaman kakao dapat terkena sinar cahaya matahari langsung karena daerah tersebut termasuk daerah yang datar.

4.2 Kondisi Demografis

Keadaan demografi atau ilmu kependudukan yang akan membahas dinamika kependudukan manusia dalam suatu daerah. Keadaan demografi meliputi, ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Berikut keadaan demografi di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, yaitu:

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pemerintahan bahwa dari hasil pengamatan yang didapatkan jenis kelamin antar pria dan wanita secara umum mempunyai kemampuan yang berbeda dari segi pekerjaan, jenis kelamin mempunyai faktor penentu dalam kegiatan kerja yang dilakukan dan juga pembagian pekerjaan harus diperhatikan secara seksama. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah;

Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah wilayah dusun dan jenis kelamin tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
----	---------------	--------	----------------

1	Laki-Laki	804	48
2	Perempuan	868	52
Total		1.672	100

Sumber: Profil Desa Tarengge,2022

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Tarengge secara keseluruhan berjumlah 1,672 jiwa. Dimana jumlah laki-laki lebih sedikit yaitu 804 jiwa dibandingkan dengan perempuan 868 jiwa.

2. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Penduduk dalam mata pencapaian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi masyarakat, mata pencarian masyarakat yang sangat berkontribusi dalam kelangsungan hidup suatu daerah. Mata pencarian merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan mata pencarian, Desa Tarengge salah satu desa yang umumnya masyarakat mempunyai mata pencapaian yang berbeda-beda ada yang bermata pencapaian sebagai PNS, Karyawan swasta, Pedagang, Buruh dan tidak sedikit yang bermata pencapaian sebagai petani kakao. Untuk lebih mengetahui keadaan berdasarkan mata pencapaian penduduk Desa Tarengge dapat dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	427	80,57
2	PNS	15	2,83
3	Karyawan perusahaan swasta	50	9,43

4	Karyawan perusahaan Pemerintah	10	1,89
5	Buruh tani	8	1,51
6	Peternak	2	0,38
7	Perawat swasta	5	0,94
8	Guru honor	4	0,75
9	Pensiunan	9	1.70
Hasil		530	100

Sumber: Profil Desa Tarengge, 2022

Berdasarkan table 4 Menunjukkan bahwa mata pencarian masyarakat yang berada di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tertinggi yaitu petani dengan persentase 80,57% dan terendah adalah peternak 0,38% pada umumnya penduduk yang berada di Desa Tarengge memiliki mata pencarian sebagai petani kakao maupun petani padi dan jagung.

3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Tarengge dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi. Table di bawah menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Tarengge.

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Petani di Desa Tarengge

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	727	43
2	Tamat SD	364	22
3	Tamat SMP	310	19
4	Tamat SMA	202	12
5	Perguruan tinggi	66	4
Jumlah		1672	100

Sumber: Kantor Desa Tarengge, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pendudukan yang tidak tamat SD berada di posisi paling tinggi yakni 727 jiwa ini berbanding jauh dengan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga Perguruan Tinggi hanya sebesar 66 jiwa saja. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah pula para penduduk yang menyelesaikan pendidikan. Ini di karenakan kondisi perekonomian yang menyebabkan mereka lebih mengutamakan pekerjaan di bandingkan menyelesaikan pendidikan yang mana pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden memberikan gambaran tentang keadaan responden yang merupakan petani kakao. Identitas responden pada penelitian di tinjau dari beberapa aspek seperti nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta luas lahan. Berikut ini menunjukkan data umum para petani kakao Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang terdiri dari 25 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan suatu tolak ukur dalam kehidupan seorang yang di ukur setiap tahun sejak dari tahun lahir sampai dengan sekarang, maka dengan umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik dari segi kemampuan fisik, dan cara berfikir. Umur menentukan kedewasaan seorang sangat mempengaruhi terhadap cara berpikir secara rasional. Masyarakat yang berumur tua akan lebih banyak pengalaman dalam melakukan pekerjaan, tetapi lain pihak jika masyarakat masih bicara langsung mengolah atau melakukan pekerjaan.

Menurut data dari pusat statistika (BPS 2014-2015) kelompok usia

produktif diidentifikasi sebagai kelompok yang terdiri dari orang yang berusia 15-64 tahun. Untuk mengetahui keadaan responden di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Identitas responden petani kakao berdasarkan tingkat umur di desa tarengge kecamatan wotu kabupaten luwu timur.

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	11	44
2	40-49	8	32
3	50-59	3	12
4	>60	3	12
Hasil		25	100

Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden penelitian masih dalam usia yang produktif dimana responden berumur 30-39 tahun yang berjumlah sebanyak 11 orang petani atau sebesar 44% dari jumlah sampel sebanyak 25 orang petani kakao yang ada di Desa Tarengge Kabupaten Luwu Timur.

Sedangkan petani yang tidak produktif berumur 50-59 dan >60 tahun dengan jumlah sebanyak 6 orang atau persentase sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kakao di Desa Tarengge masih memiliki fisik yang kuat sehingga mampu mengelola usahatannya dengan baik.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Ilmu pengetahuan sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan yang relatif lebih tinggi yang menyebabkan petani lebih mudah untuk berpikir secara mampu mengimplementasikan secara teori langsung kelapangan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang di peroleh di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	12
2	SMP	8	32
3	SMA/STM	14	56
Hasil		25	100

Data Primer Setelah Diolah, 2022

Secara keseluruhan dari tabel 7 atas menunjukkan bahwa banyak petani kakao Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tidak menyelesaikan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Ada 12% petani yang menyelesaikan pendidikan hanya sampai ke tingkat SD. Sementara itu 32% menyelesaikan ke tingkat SMP dan sebanyak 56% menyelesaikannya hingga ke 20 tingkat SMA. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah, namun dapat diimbangi oleh jumlah petani yang juga tingkat pendidikan relatif lebih tinggi. Menurut Nurhayati dan Sahara dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yulida dan Ranti (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat pula petani menangkap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatannya. Pengalaman berusahatani berkaitan erat dengan kemampuan atau keterampilan seorang petani dalam usahatani karena pada umumnya petani yang berpengalaman lebih terampil dalam mengolah usahatannya.

Table 8. Pengalaman Usahatani Responden di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	7	28
2	6-10	10	40
3	11-15	8	32
Hasil		25	100

Sumber Data Primer Setelah Diloah, 2022

Berdasarkan table 8. Bahwa rata rata lama berusaha tani responden paling lama yaitu 11-15 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 32% sedangkan yang terkecil 1-5 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 28%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan terhadap ketersediaan tenaga kerja. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	---------------------	----------------	----------------

1	1-3	8	32
2	3-5	17	68
Jumlah		25	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 1-3 orang yakni sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, dan untuk petani yang memiliki tanggungan keluarga 3-5 orang yakni sebanyak 17 orang dengan persentase 68%,

5.1.5 Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang di garap sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya. semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

No	Luas Lahan (Lh)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,3 – 0,7	11	44
2	0,7 – 1,1	6	24
3	1,1 – 1,5	6	24
4	1,5 – 2	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu

Timur. sebesar 0,3-0,7 hektar sebanyak 11 orang dengan persentase 44%, sedangkan yang memiliki luas lahan diatas 1,5-2 hektar sebanyak 2 orang dengan persentase 8%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang di keluarkan, yang dimana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain- lain.

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Dalam usahatani kakao yang termasuk biaya tetap adalah pajak lahan, dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variable meliputi biaya pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang di keluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. untuk lebih jelasnya berapa penerimaan, pendapatan dan biaya- biaya apa saja yang di keluarkan oleh petani kakao yang ada di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Untuk melihat hasil penerimaan, pendapatan dan total biaya petani kakao yang berada di. Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan - Produksi - Harga - Total Penerimaan	348 Kg 27.720 9.577.000
2	Biaya Usahatani - Biaya Variabel - Biaya Tetap - Total Biaya	1.077.000 235.797 1.312.797
3	Pendapatan - Total Penerimaan - Total Biaya - Total Pendapatan	9.577.000 1.312.797 8.264.203

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 11 menunjukkan bahwa total penerimaan (TR) Rp 9.577.000 dimana jumlah produksi mencapai sebesar 348/kg dengan harga kakao Rp 27.720/kg, serta biaya variabel (VC) Pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja jumlah keseluruhan sebesar 1.077.000. Sedangkan biaya tetap (FC) sebesar Rp 235.797 sedangkan total biaya produksi (TC)=FC+VC sebesar 1.312.797 jadi jumlah pendapatan yang diterima petani kakao melalui sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah Rp 8.264.203.

5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Kelayakan dapat di ketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau bisa disebut dengan perbandingan (Nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

usahatani Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C ratio kakao dengan metode sambung pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	9.577.000
2	Pendapatan	8.264.203
3	Biaya Usahatani	1.312.797
4	R/C Ratio	7.295.111

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 12 Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jika rata – rata penerimaan yang diperoleh petani responden di wilayah penelitian sebesar Rp 9.557.000 dan jika rata – rata biaya usahatani sebesar Rp 1.312.797 maka diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 7.295.111.

Artinya, setiap Rp 1.312.797 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani kakao maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp

7.295.111 Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1.312.797 (R/C >1.312.797) maka usahatani kakao layak untuk diusahakan. Dengan demikian, bila petani menanamkan kakao dengan luasan yang semakin besar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar 6.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Mengenai Analisis pendapatan dan kelayakan Usahatani kakao rakyat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani kakao yang di peroleh pendapatan petani kakao yang berada di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp. 8.264.203
2. Tingkat Kelayakan Usahatani kakao di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur R/C Ratio sebesar 7.295.111. Ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada disana layak untuk di usahakan.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada petani yang berada di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan sehingga petani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya yang secara langsung dapat meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Fitrian Eka Paramita .2014. *Buku Pintar Mencangkok Tanaman Buah*. Depok: infra Pustaka.
- Harnanto, (2011), *Akuntansi Perpajakan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hamid, Ali.2019. *9 Langkah Pengembangan Budidaya Tanaman Alpukat Sambung* - Jitunews.com.
- Hermanto, F. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penabar Swadaya
- Iswanto, A. dan S. Wardani. 1988. *Hubungan keragaman buah terhadap beratbiji kakao pada pertanaman hibrida F1 campuran*. Jurnal Pelita Perkebunan, 4(3): 81-85.
- Lukito, 2010. *Budidaya Kakao*. Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Jakarta.
298 hal
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Prastowo, 2006. *Tehnik pembibitan dan perbanyakan vegetative tanaman buah*. (Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF) dan WinrockInternationa.
- Samudra, U. 2005. *Bertanam Coklat*. PT Musa Perkasa Utama. 42 hal.
- Saragih, B. (2001). Suaradari Bogor: *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo.

- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 238 hal.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA. Cetak ke2
- Suparman, 2006. *Teknik Mencangkok Yang Mudah*. Jakarta: AzkaMulia Media.
- Soekartawi.(1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, EdisiKedua*, Jakarta: PenerbitKencanaPrenada Media Group.
- Suratih. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surti. 2012. *Jenis Tanaman Kakao*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Winarsih, S. 1999. *Pedoman teknis sambung pucuk kakao*. Warta Puslit Kopi dan Kakao 15(2): 230-234.
- Wisahya. 2011. *Teknik Memperbanyak Tanaman Kakao dan Pemasarannya*. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUSIONER PENELITIAN
Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobromcacao*) dengan
Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu
Kabupaten Luwu Timur

A. IDENTITAS PETANI

1. Nama :
2. Umur Tahun
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan pokok :
5. Pekerjaan sampingan :
6. Pengalaman berusaha tani Tahun
7. Jumlah tanggungan keluarga Orang

Pertanyaan:

1. Jenis lahan yang ditanami

NO	Bentuk lahan	Jenis lahan yang dikuasai		Jumlah
1.	Kebun	Milik	Sewa	

B. BIAYA USAHATANI KAKAO

1. Biaya variabel

NO	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (RP)	Nilai (RP)
----	--------	------------------	------------------	---------------	---------------

1.	Pemeliharaan				
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
2.	Pemupukan				
	a.	Kg			
	b.	Kg			
	c.	Kg			
	d. TK luar keluarga	HOK			
	e. TK dalam keluarga	HOK			
3.	Pengendalian OPT				
	a.	Liter			
	b.	Liter			
	c.	Liter			
	d. TK luar keluarga	HOK			
	e. TK dalam keluarga	HOK			
4.	Panen				
	a. TK luar keluarga	HOK			
	b. TK dalam keluarga	HOK			
5.	TOTAL				

2. Biaya tetap

A. Jenis alat yang digunakan

NO	Jenis alat (Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai lama (Rp)	Harga (Unit)	Lama pemakaian
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

B. Biaya lain

a. Pajak.....Rp..... /tahun

C. Penerimaan usahatani kakao

Komoditi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Kakao			

Lampiran 2

Peta Lokasi Penelitian di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3 Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga
1.	Mahading	33	SMA	5	3
2.	Hasan	50	SMP	12	5
3.	Abdul Malik	48	SMP	7	3
4.	Arifuddin	37	SMA	9	4
5.	Muslimin	40	SMA	13	2
6.	Dawariah	54	SMP	8	4
7.	Askari	30	SMA	2	2
8.	Tuwo talle	60	SD	10	5
9.	Badawi	30	SMA	3	3
10.	Yunus	34	SMA	11	3
11.	Sultan	42	SMP	7	2
12.	Bustang	31	SMA	12	1
13.	Anto	49	SMP	9	4
14.	Abdul Robbi	39	SMA	5	4
15.	Rusdin M	60	SD	13	5
16.	Nahlis	35	SMA	4	2
17.	Karman Nikka	30	SMA	12	2
18.	Kasmi	46	SMP	9	3
19.	Wawan	40	SMP	5	4
20.	Syahrul	34	SMA	2	2
21.	H. Samsuddin	61	SD	14	5
22.	Hamkah	44	SMA	8	4
23.	Mayye	31	SMA	15	1
24.	Burhan	59	SMP	7	5
25.	Hasanuddin	41	SMA	6	3
Jumlah		1058	25	208	81
Rata-rata		42	1	8.32	3.24

Lampiran 4 Harga, Produksi, Penerimaan

No	Luas lahan (Ha)	Produksi Per Periode (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	2	1.500	28.000	42.000.000
2	1	500	27.000	13.500.000
3	0.70	150	27.000	4.050.000
4	1	350	27.000	9.450.000
5	0.50	110	27.000	2.970.000
6	0.30	90	29.000	2.610.000
7	0.50	120	27.000	3.240.000
8	0.90	340	27.000	9.180.000
9	0.70	170	28.000	4.760.000
10	2	2.500	27.000	67.500.000
11	0.60	180	29.000	5.220.000
12	1	450	28.000	12.600.000
13	1	360	29.000	10.440.000
14	0.60	70	28.000	1.960.000
15	0.30	90	28.000	2.520.000
16	1	250	28.000	7.000.000
17	0.90	190	28.000	5.320.000
18	0.70	160	28.000	4.480.000
19	0.50	200	27.000	5.400.000
20	1	370	27.000	9.990.000
21	0.60	100	27.000	2.700.000
22	0.50	120	27.000	3.240.000
23	0.30	55	29.000	1.595.000
24	0.70	130	28.000	3.640.000
25	0.60	145	28.000	4.060.000
Jumlah	19	8.700	693.000	239.425.000
Rata-rata	0.7	348	27.720	9.577.000
Per/Ha	1	497	39.6	13.681.428

Lampiran 5 Tenaga kerja

No	Luas lahan (H)	Pemeliharaan		Pemupukan		Pengendalian Opt		Pemanenan	
		HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)
1	2	4	60.000	2	35.000	2	30.000	5	150.000
2	1	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
3	0.70	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
4	1	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
5	0.50	1	30.000	1	35.000	1	15.000	2	15.000
6	0.30	1	15.000	1	35.000	1	15.000	3	75.000
7	0.50	1	15.000	2	35.000	1	15.000	3	35.000
8	0.90	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
9	0.70	2	15.000	1	35.000	1	15.000	1	75.000
10	2	4	60.000	2	35.000	2	30.000	4	100.000
11	0.60	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
12	1	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
13	1	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
14	0.60	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
15	0.30	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
16	1	3	60.000	2	35.000	2	30.000	3	100.000
17	0.90	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
18	0.70	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	10.000
19	0.50	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	10.000
20	1	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
21	0.60	1	15.000	1	35.000	1	15.000	2	35.000
22	0.50	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
23	0.30	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
24	0.70	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
25	0.60	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
Jumlah	19	45	600.000	29	875.000	28	420.000	51	1.530.000
Rata-rata	0.7	1.8	24.000	1.16	35.000	1.12	16.800	2.04	117.692
Per/Ha	1	2.5	34.285	1.6	50.000	1.6	24.000	2.9	168.131

Lampiran 6 Penggunaan Pestisida

No	Decis			Gramason		
	unit (L)	Rp/Unit	Nilai (Rp)	unit (L)	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
2	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
3	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
4	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
5	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
6	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
7	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
8	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
9	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
10	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
11	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
12	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
13	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
14	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
15	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
16	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
17	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
18	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
19	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
20	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
21	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
22	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
23	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
24	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
25	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
Jumlah	45	3.375.000	6.075.000	25	2500000	2500000
Rata-rata	1,8	135.000	243000	1	100000	100000
Per/Ha	1	75	135	0,5	55	55

Lampiran 7 Biaya Penyusutan Alat

no	Cangkul					Parang				
	Jumlah (Unit)	Haga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Jumlah (Unit)	Haga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan
1	3	50.000	150.000	3	50.000	4	100.000	400.000	6	66.667
2	1	50.000	50.000	3	16.667	2	100.000	200.000	3	66.667
3	1	50.000	50.000	3	16.667	2	100.000	200.000	7	28.571
4	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	5	40.000
5	1	50.000	50.000	6	8.333	1	100.000	100.000	6	16.667
6	1	50.000	50.000	4	12.500	2	100.000	200.000	3	66.667
7	2	50.000	100.000	5	20.000	2	100.000	200.000	7	28.571
8	1	50.000	50.000	6	8.333	2	100.000	200.000	5	40.000
9	1	50.000	50.000	3	16.667	3	100.000	300.000	7	42.857
10	1	50.000	50.000	5	10.000	1	100.000	100.000	4	25.000
11	2	50.000	100.000	5	20.000	1	100.000	100.000	5	20.000
12	2	50.000	100.000	5	20.000	4	100.000	400.000	6	66.667
13	1	50.000	50.000	4	12.500	1	100.000	100.000	3	33.333
14	1	50.000	50.000	6	8.333	1	100.000	100.000	4	25.000
15	1	50.000	50.000	6	8.333	2	100.000	200.000	5	40.000
16	1	50.000	50.000	3	16.667	3	100.000	300.000	6	50.000
17	2	50.000	100.000	5	20.000	2	100.000	200.000	7	28.571
18	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	5	40.000
19	1	50.000	50.000	5	10.000	1	100.000	100.000	5	20.000
20	1	50.000	50.000	4	12.500	2	100.000	200.000	7	28.571
21	1	50.000	50.000	6	8.333	2	100.000	200.000	4	50.000
22	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	6	33.333
23	1	50.000	50.000	6	8.333	2	100.000	200.000	5	40.000
24	2	50.000	100.000	6	16.667	1	100.000	100.000	5	20.000
25	1	50.000	50.000	5	10.000	1	100.000	100.000	4	25.000
Jumlah	32	1.250.000	1.600.000	119	360.833	48	2.500.000	4.800.000	130	942.142
Rata-rata	1.28	50.000	64.000	5	14.433	2	100.000	192.000	5	37.686
Per/Ha	1	39.062	5.000	3,9	11,275	1,5	78.125	150	3,9	29,442

Lanjutan

Sprayer					Gunting					Pajak Lahan	jumlah biaya Variabel	Jumlah Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
Jumlah (Unit)	Harga beli (Rp Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga beli (Rp Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan				
1	600.000	600.000	3	200.000	2	65.000	130.000	5	26.000	30.000	1.595.000	372.667	1.967.667
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	15.000	850.000	261.334	1.111.334
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	6	10.833	15.000	945.000	191.071	1.136.071
1	600.000	600.000	3	200.000	2	65.000	130.000	4	32.500	15.000	1.110.000	297.500	1.407.500
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	940.000	195.833	1.135.833
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	1.160.000	252.167	1.412.167
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	7	9.286	10.000	985.000	217.857	1.202.857
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	865.000	224.583	1.089.583
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	5	13.000	15.000	1.595.000	287.524	1.882.524
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.370.000	175.833	1.545.833
1	600.000	600.000	5	120.000	2	65.000	130.000	5	26.000	30.000	1.070.000	216.000	1.286.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	3	21.667	15.000	1.000.000	273.334	1.273.334
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.300.000	186.666	1.486.666
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	945.000	179.583	1.124.583
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	3	21.667	10.000	810.000	200.000	1.010.000
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	5	13.000	15.000	1.205.000	294.667	1.499.667
1	600.000	600.000	4	150.000	2	65.000	130.000	5	26.000	15.000	1.040.000	239.571	1.279.571
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	1.220.000	226.250	1.446.250
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	785.000	173.000	958.000
1	600.000	600.000	3	200.000	2	65.000	130.000	4	32.500	15.000	865.000	288.571	1.153.571
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	1.110.000	231.333	1.341.333
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.070.000	264.166	1.334.166
1	600.000	600.000	5	120.000	2	65.000	130.000	3	43.333	15.000	945.000	226.666	1.171.666
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	985.000	207.500	1.192.500
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	1.160.000	211.250	1.371.250
25	15.000.000	15.000.000	102	3.810.000	31	1.625.000	2.015.000	121	446.951	335.000	26.925.000	5.894.926	32.819.926
1	600.000	600.000	4	152.400	1	65.000	80.600	5	17.878	13.400	1.077.000	235.797	1.312.797
1	468.75	468.75	3.1	119.062	0,7	50,781	62.968	3.9	13.967	10.468	1.888.285	336.852	2.225.138



Lampiran 8 Penggunaan pupuk dan Bibit

no	Pupuk							
	urea				ponska			
	unit sak	kg	Rp Unit	Nilai Rp	unit sak	kg	Rp Unit	Nilai Rp
1	2	100.000	2.500	250.000	4	200.000	3.500	700.000
2	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
3	1	50.000	2.500	125.000	1	50.000	3.500	175.000
4	2	100.000	2.500	250.000	2	100.000	3.500	350.000
5	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
6	1	50.000	2.500	125.000	3	150.000	3.500	525.000
7	1	50.000	2.500	125.000	3	150.000	3.500	525.000
8	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
9	2	100.000	2.500	250.000	4	200.000	3.500	700.000
10	2	100.000	2.500	250.000	3	150.000	3.500	525.000
11	2	100.000	2.500	250.000	2	100.000	3.500	350.000
12	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
13	2	100.000	2.500	250.000	3	150.000	3.500	525.000
14	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
15	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
16	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
17	1	50.000	2.500	125.000	3	150.000	3.500	525.000
18	2	100.000	2.500	250.000	3	150.000	3.500	525.000
19	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
20	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
21	2	100.000	2.500	250.000	3	150.000	3.500	525.000
22	2	100.000	2.500	250.000	2	100.000	3.500	350.000
23	1	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
24	2	50.000	2.500	125.000	2	100.000	3.500	350.000
25	1	50.000	2.500	125.000	3	150.000	3.500	525.000
Jumlah	35	1.700.000	62.500	4.250.000	61	3.050.000	87.500	10.675.000
Rata-rata	1,4	68.000	2.500	170.000	2	122.000	3.500	427.000
Per/Ha	1	48	1.78	121	1.4	87.14	2.5	305

Lampiran 9 Total Biaya Usahatani

Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ration
2	42.000.000	1.967.667	40.032.333	21,34507516
1	13.500.000	1.111.334	12.388.666	12,14756320
0.70	4.050.000	1.136.071	2.913.929	3,56491804
1	9.450.000	1.407.500	8.042.500	6,71403197
0.50	2.970.000	1.135.833	1.834.167	2,61482102
0.30	2.610.000	1.412.167	1.197.833	1,84822333
0.50	3.240.000	1.202.857	2.037.143	2,69358702
0.90	9.180.000	1.089.583	8.090.417	8,42524158
0.70	4.760.000	1.882.524	2.877.476	2,52852022
2	67.500.000	1.545.833	65.954.167	43,66577761
0.60	5.220.000	1.286.000	3.934.000	4,05909798
1	12.600.000	1.273.334	11.326.666	9,89528278
1	10.440.000	1.486.666	8.953.334	7,02242467
0.60	1.960.000	1.124.583	835.417	1,74286825
0.30	2.520.000	1.010.000	1.510.000	2,49504950
1	7.000.000	1.499.667	5.500.333	4,66770290
0.90	5.320.000	1.279.571	4.040.429	4,15764346
0.70	4.480.000	1.446.250	3.033.750	3,09766638
0.50	5.400.000	958.000	4.442.000	5,63674322
1	9.990.000	1.153.571	8.836.429	8,66006514
0.60	2.700.000	1.341.333	1.358.667	2,01292297
0.50	3.240.000	1.334.166	1.905.834	2,42848341
0.30	1.595.000	1.171.666	423.334	1,36130945
0.70	3.640.000	1.192.500	2.447.500	3,05241090
0.60	4.060.000	1.371.250	2.688.750	2,96080219
19	239.425.000	32.819.926	206.605.074	168,798232350
0.7	9.577.000	1.312.797	8.264.203	7,295111
1	13.652	2.224	11.455	8.57

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden Petani kakao



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden Petani kakao



Gambar 4. Bibi Yang di Gunakan Petani Responden



Gambar 5. Tanaman Kakao Responden Petani Kakao

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 5 September 2022

Nomor : 070/210/DPMPSTP-LT/2022 Kepada -
Lampiran : - Yth. Kepala Desa Tarengge
Perihal : **Izin Penelitian** Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 5 September 2022 Nomor 210/KesbangPol/IX/2022, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NOVAL ALAMSYAH M.**
Alamat : Jl. S. M. Al Jufri
Tempat / Tgl Lahir : Tarengge / 8 September 2000
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 085657272229
Nomor Induk Mahasiswa : 105961104218
Program Studi : Agribisnis
Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KAKAO (THEOHROM CACAO) DENGAN METODE SAMBUNG PUCUK DI DESA TARENGGE KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : 5 September 2022 s.d. 5 Oktober 2022

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala Dinas PTSP


Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
0641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
4. Camat Wotu di Tempat;
5. Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR di Tempat;
6. Sdr. (t) NOVAL ALAMSYAH M. di Tempat.





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Nasya Alamyah W
NIM : 105961104218
Alamat/Asal Daerah : Selaya / Luwu Timur
No HP : 082195311766
Pembimbing Pendamping : Dr. Ir. Muh. Afifin Fatah, M. Si
Judul : Analisis kelayakan usahatani kakao dengan metode sambung pucuk di desa Tapanjye Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
17/ April / 2022	asistensi judul selanjutnya pembuatan draft proposal	[Signature]
19/ Juni / 2022	perbaikan rumusan masalah, analisis biaya kelayakan	[Signature]
15/ Juni / 2022	tolak berbagai keserikan judul jurnal & print, perbaiki	[Signature]
5/ Desember / 2022	perbaikan susunan pustaka, daftar belakang	[Signature]
12/ Desember / 2022	abstrak abstrak diperbaiki, cara penulisan	[Signature]
20/ Desember / 2022	Metode penelitian perbaiki cara menghitunng jumlah, ada sat satuan per hektar	[Signature]

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : ~~Naval alamsyah w~~
 NIM : 10231101218
 Alamat/Asal Daerah : ~~Skardo / Luwu Utara Timur~~
 No HP : 085 825 507 701
 Pembimbing Pendamping : ANDI RAHAYU ANWAR, S.P., M.Si.
 Judul : Analisis Kelayakan usaha tani kakao dengan
 Metode Sambung Papat di Desa Tarangge Kecamatan
 Wotu Kabupaten Luwu Timur

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
16 / April / 2022	Revisi judul selanjutnya pembuatan draft proposal	B
29 / Mei / 2022	Perbaikan penulisan judul, latar belakang tinjauan pustaka, kerangka pikir	B
4 / Juni / 2022	Perbaikan analisis data dan definisi operasional	B
6 / Juni / 2022	Revisi	B
10 / Juni / 2022	Perbaikan penulisan	B
11 / Juni / 2022	Revisi proposal	B
13 / September / 2022	Perbaikan pendahuluan, tinjauan pustaka, latar belakang	B
20 / September / 2022	Perbaikan latar belakang	B
10 / Oktober / 2022	Perbaikan penulisan (opsi)	B

Ketua Program Studi
 Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.
 NBM : 873 162





KARTU KONTROL ASISTENSI JURNAL

Nama : Novi Alwisyah M
 NIM : 105061109218
 Program Studi : agribisnis
 Judul : Analisis kelayakan usaha tani kakao dengan metode Sonbung pucuk di desa tarangge kecamatan wotu Kabupaten Luwu timur

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
19 Januari 2023	bersifat Sabtu, Jumat	[Signature]
20 Januari 2023	percepat pendapatan per hektar atau atau apa?	[Signature]
22 Januari 2023	lalu belulang & pablis	[Signature]
24 Januari 2023	alat analisis	[Signature]

Telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk publikasi pada jurnal Edisi (Nama Jurnal No, Vol, Bulan dan Tahun Terbit) Jurnal Sains Agribisnis Vol 2 No 2 (2022)

No	Nama Pembimbing	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Muh. Adifia Falaah, M.Si	Utama	[Signature]
2	Ardi Rahayu Anwar, S.P., M.Si	Pendamping	[Signature]

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM : 106 348





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Noval Alamsyah M

NIM : 105961104218

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2023 05:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1994687817

File name: l_8.docx (23,47K)

Word count: 1024

Character count: 6567

Source: Page 66/66

BAB I Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source



2%

2

Nurseha Nurseha, Risvan Anwar, Yudianto Yudianto. "PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ROBUSTA (Coffea canephora) PADA BERBAGAI KOMPOSISI MEDIA DENGAN BOKASHI LIMBAH KULIT KOPI", Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 2019

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

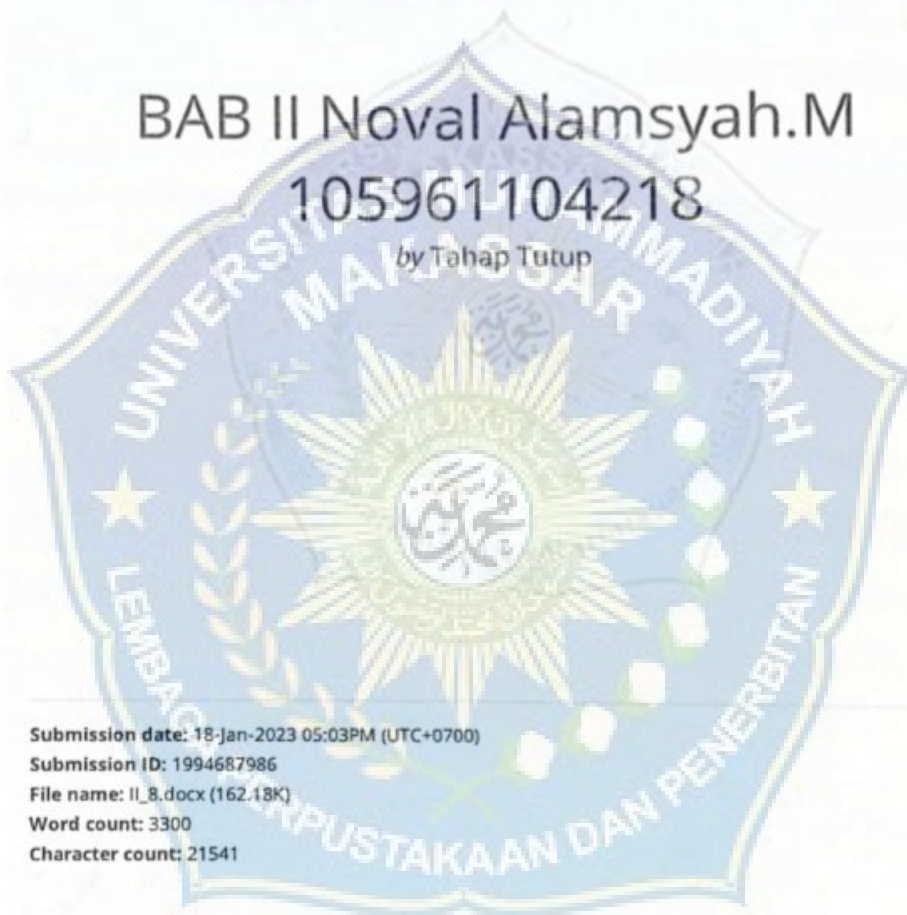
On



BAB II Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2023 05:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1994687986

File name: II_8.docx (162.18K)

Word count: 3300

Character count: 21541

BAB II Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lynafida.blogspot.com Internet Source	6%
2	journal.uncp.ac.id Internet Source	4%
3	ejurnalunsam.id Internet Source	4%
4	repository.uncp.ac.id Internet Source	3%
5	sulsel.litbang.pertanian.go.id Internet Source	3%
6	Ramdy Dastama, Hendri Sahputra, Evi Julianita Harahap. "Pengaruh Panjang Entres terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk pada Tanaman Alpukat (Persea americana Mill.)", Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan, 2022 Publication	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%

BAB III Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 18-jan-2023 05:05PM (UTC+0700)
Submission ID: 1994588259
File name: III_8.docx (21.52K)
Word count: 717
Character count: 4562

BAB III Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

2%

2

www.slideshare.net

Internet Source

2%



BAB IV Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2023 05:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1994689468

File name: IV_8.docx (24.3K)

Word count: 743

Character count: 4357

BAB IV Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part IV

Student Paper

2%

3

Siti Puspita Hida Sakti MZ, Marzuki, Asslia
Johar Latipah. "PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BERBASIS SMART VILLAGE DESA
AIKDEWA", TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi
dan Multimedia, 2020

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB V Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2023 05:06PM (UTC+0700)
Submission ID: 1994688602
File name: V_8.docx (29.61K)
Word count: 1392
Character count: 8204

BAB V Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uncp.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%



BAB VI Noval Alamsyah.M

105961104218

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2023 05:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1994688731

File name: VI_7.docx (19.33K)

Word count: 293

Character count: 1763

BAB VI Noval Alamsyah.M 105961104218

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	3%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Noval Alamsyah M. Lahir di Tarengge pada tanggal 08 September 2000. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mahading dan Ibu Sri Hidayati. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal pada tahun 2006 Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 123 Tarengge dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tomoni dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Luwu Timur pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Dengan Metode Sambung Pucuk di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”.